

PENGGUNAAN RUMPON TERHADAP HASIL TANGKAPAN BAGAN DI KELURAHAN PASIR NAN TIGO, KECAMATAN KOTO TANGAH, SUMATERA BARAT

RAJES HAMDAN¹, BUKHARI¹

Program Studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan,
Universitas Bung Hatta
Email : rajeshamdan3gmail.com

ABSTRAK

Rumpon merupakan alat bantu pengumpul ikan yang menggunakan antraktor seperti daun kelapa, daun pinang, dan daun nipah yang bertujuan untuk memikat ikan berkumpul di suatu wilayah. Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Pasir Nan Tigo, Kecamatan Koto Tangah, Sumatera Barat. Tujuan Penelitian adalah untuk mengetahui Penggunaan rumpon terhadap hasil tangkapan bagan, spesifikasi alat tangkap bagan menggunakan rumpon, spesifikasi dan konstruksi rumpon, jenis ikan dan jumlah hasil tangkapan bagan yang menggunakan dan tidak menggunakan rumpon, serta kendala penggunaan rumpon di daerah tersebut. Metode yang digunakan adalah metode survey dengan melakukan pengamatan langsung dan wawancara dengan nelayan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penggunaan rumpon dapat meningkatkan hasil tangkapan bagan secara signifikan.

Kata Kunci: Rumpon, Bagan, Hasil Tangkapan, Sumatera Barat.

PENDAHULUAN

Perikanan adalah salah satu ekonomi yang penting bagi Indonesia, khususnya di daerah Sumatera Barat. Provinsi Sumatera Barat adalah salah satu provinsi yang berada di tengah pulau Sumatera. Secara geografis terletak antara 0° LU - 3° LS dan 98° - 101° BT. Wilayahnya dilalui garis khatulistiwa [1]. Rumpon merupakan alat bantu pengumpul ikan yang menggunakan antraktor seperti daun kelapa, daun pinang, dan daun nipah. Fungsi rumpon sebagai tempat mencari makan bagi ikan (*Feeding ground*), di karenakan di area rumpon terdapat plankton yang merupakan makanan ikan [2].

Proses terdapatnya makanan di sekitar rumpon di karenakan pembusukan dan mengabatkan tumbuhnya bakteri dan

mikroalga pada daun yang dijadikan rumpon [3].

METODE

Pengambilan data dalam penelitian dilakukan pada bulan Maret 2024 sampai dengan bulan Mei 2024, Lokasi Penelitian di perairan laut Kota Padang di Kelurahan Pasir Nan Tigo, Kecamatan Koto Tangah, Sumatera Barat. Objek yang di teliti yaitu Satu unit penangkapan bagan (kapal, alat tangkap, konstruksi rumpon, perbandingan hasil tangkapan bagan pakai rumpon dan tanpa pakai rumpon). Metode yang digunakan adalah metode survey dengan melakukan pengamatan langsung dan wawancara dengan nahkoda, nelayan. Data yang di kumpulkan adalah data primer dan sekunder, termasuk data hasil tangkapan

bagan menggunakan rumpon dan tidak menggunakan rumpon.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rumpon yang di pasang pada perairan Pasir Nan Tigo, Kecamatan Koto Tengah, Kota Padang, Sumatera Barat. Merupakan suatu rumpon laut dalam yang mempunyai konstruksi menyerupai pepohonan yang di pasang/ditanam pada kedalaman tertentu di perairan laut berfungsi tempat berlindung, mencari makan, memijah dan berkumpul ikan. Bagian konstruksi rumpon terdiri dari: pelampung, kili-kili, segel, rantai, tali rumpon, tali pemikat rumpon, batu, daun pemikat, pemberat jangkar, ban bekas. Rumpon di perairan Pasir Nan Tigo merupakan skala kecil dan sederhana yang umumnya dibuat dari bahan tradisional.

Alat tangkap bagan berbentuk kubus mempunyai tinggi, dan panjang sama, masing-masing 22 meter dengan ukuran mata waring 0,2 cm. Bagian konstruksi bagan terdiri dari: waring, tali ris, tali rusuk, tali pemberat, pemberat, bingkai, tali penarik. Kapal yang digunakan dalam penelitian ini adalah KM. Family 02. 38GT dan panjang 21 m, lebar 4,88 m dan dalam 1,42 m, yang dibuat pada tahun 2021 dan dibeli oleh pemilik yang sekarang dengan harga Rp 1.000.000.000.

Hasil tangkapan pada alat tangkap bagan dengan menggunakan rumpon pada trip pertama sebanyak 751,95 kg, trip kedua 601,55 kg, trip ketiga 903,1 kg, trip keempat 450,7 kg, trip kelima 600,6 kg, trip ke enam 4200 kg. Sedangkan hasil tangkapan tanpa rumpon pada trip pertama sebanyak 236,8 kg, trip kedua 246,2 kg, trip ketiga 152,9 kg, trip ke empat 207,1 kg, trip ke lima 332,4 kg, trip ke enam 160,62 kg.

Jenis ikan yang tertangkap menggunakan rumpon dan tanpa menggunakan rumpon ini yaitu Cakalang (*Katsuwonus Pelamis*), Tongkol (*Euthynnus Affinis*), Cumi-Cumi (*Loligo Sp*), Teri (*Stolephurus Sp*), Maco (*Leiognthus agoulus*), dan Gabua (*Caranx Ignabilis*).

KESIMPULAN DAN SARAN

Operasi penangkapan bagan di lakukan pada malam hari pukul 18.00 WIB sampai 05.00 WIB. Metode pengoperasian alat tangkap bagan dengan menggunakan rumpon pada dasarnya keberadaan ikan sudah ada sekitar rumpon. Setelah matahari terbenam semua lampu dihidupkan untuk memusatkan perhatian ikan di area rumpon. Hasil tangkapan bagan keseluruhan yang tidak menggunakan rumpon adalah 1387,52 kg, sedangkan menggunakan rumpon mengalami kenaikan yang amat pesat dengan jumlah 7507,9 kg.

Untuk meningkatkan produksi maka disarankan pada nelayan bagan yang belum menggunakan Rumpon agar dapat menggunakan rumpon dalam operasi penangkapan Bagan bagi masyarakat pesisir atau nelayan Sumatera Barat.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] BPS Provinsi Sumatera Barat 2021.
- [2] Black, A.(2024).”The Role of Planktonic Sargassum Aggregations in Suporting Marine Food Webs.”Journal of Marine Ecology, 42(3),321-335. Bogor 85 Hal.
- [3] Wijaya, A.,Smit, J. (2024). Karakteristik Kawasan Pemijahan Biota Perairan di Perairan Tropis . Jurnal Ilmu Kelautan, 20(1),79-89.